



KONSELING

Individual

Tim Penulis:

Jum Anidar, Ahmad Masrur Firosad, Safri Mardison

KONSELING

Individual

Tim Penulis:

Jum Anidar, Ahmad Masrur Firosad, Safri Mardison



KONSELING INDIVIDUAL

Penulis:

**Jum Anidar
Ahmad Masrur Firosad
Safri Mardison**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Elan Jaelani, S.H., M.H.

ISBN:

978-623-500-490-7

Cetakan Pertama:

Oktober, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan judul “Konseling Individual”.

Dalam menyusun buku ini, banyak pihak telah memberikan bantuan motivasi arahan dari berbagai pihak, syukur Alhamdulillah buku ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu rekan-rekan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, serta keluarga besar sebagai tambahan kasih sayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat bersama do’a yang tulus dan ikhlas.

Buku ini merupakan penyempurnaan dari buku Teknik Konseling Individual yang telah penulis susun sebelumnya.

Semoga setiap do’a yang terucap dari bapak/ibu serta rekan-rekan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya rabbal’alamiin*. Buku ini hendaknya bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Padang, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING	1
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	1
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling	7
C. Fungsi Bimbingan dan Konseling	11
D. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling	17
E. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	21
BAB 2 DASAR PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	25
A. Undang-Undang Dasar 1945	25
B. Peraturan Pemerintah	26
BAB 3 KONSELING INDIVIDUAL.....	41
A. Dasar Konseling Individual.....	41
B. Pengertian Konseling Individual	43
BAB 4 TEKNIK UMUM KONSELING	51
A. Pengertian Teknik Umum	51
B. Jenis Teknik Umum	51
BAB 5 TEKNIK KHUSUS KONSELING.....	73
A. Pengertian Teknik Khusus.....	73
B. Jenis Teknik Khusus Konseling	73
BAB 6 MODUL LAYANAN KONSELING PERORANGAN	87
A. Pengantar	87
B. Tujuan	88
C. Materi dan Kegiatan	88
BAB 7 MODUL HUBUNGAN KONSELING.....	109
A. Sikap Dalam Hubungan Konseling	109
B. Kemampuan Dasar Dalam Hubungan Konseling	114
C. Beberapa Hal Praktis Dalam Hubungan Konseling	118
DAFTAR PUSTAKA.....	124
PROFIL PENULIS	127

BAB 1

KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

A. PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Dalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan masyarakat seperti guru membimbing murid- muridnya, orang tua membimbing anak-anaknya, para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan. Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak maupun media elektronik. Semua bimbingan yang terlaksana seperti itu dapat disebut sebagai bimbingan informal yang bentuk, isi, dan tujuan serta aspek penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.

Seiring dengan perkembangan budaya manusia, maka muncul pulalah bimbingan formal, yang bentuk, isi, tujuan aspek penyelenggaraannya memiliki rumusan yang nyata. Bentuk nyata bimbingan formal berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai pengembangannya oleh Frank Parson. pada tahun 1908 ketika itu Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut “vocational guidance” atau bimbingan jabatan. Usaha Parson inilah menjadi dasar bagi pengembangan bimbingan seluruh dunia termasuk Indonesia (Prayitno 2004:93).

Di Indonesia bimbingan formal dikenal di sekolah ketika dimuat dalam kurikulum 1975 yang populer dengan sebutan bimbingan dan penyuluhan. Kemudian pada era tahun 1980-an istilah “Bimbingan dan Penyuluhan” di rubah menjadi “Bimbingan dan Konseling”. Perubahan ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan dalam masyarakat yang menggunakan istilah “penyuluhan” bukan dalam makna konseling.

Kata Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance and counseling*” kedua kata ini memiliki makna yang berbeda sesuai dengan sudut pandang dan titik tolak mereka. Berikut akan dikemukakan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian bimbingan dan konseling.

BAB 2

DASAR PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik bagi pengembangan potensi mereka seoptimal mungkin.

Saat sekarang kehadiran BK pada lembaga pendidikan tidak perlu diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan BK di sekolah.

Mulai dari Undang-Undang Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Peraturan Menteri.

Berikut dikemukakan berbagai peraturan perundangan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan BK di sekolah.

A. UNDANG-UNDANG DASAR 1945

1. *Undang-Undang Dasar 1945*

Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 Ayat 1: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan

Ayat 3 : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

2. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 1*

Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB 3

KONSELING INDIVIDUAL

A. DASAR KONSELING INDIVIDUAL

Konseling Individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan Konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi konseli); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli; namun juga bersifat *spesifik* menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan konseling individual adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

Konseling individual merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Shetzer dan Stone mendefinisikan konseling sebagai proses interaksi yang difasilitasi dengan pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai pada perilaku di masa yang akan datang (Aminah, 2018: 108). Konseling individual merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan antara konselor dan konselinya. Maka dapat dipahami seorang konselor ialah seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu konseli agar mampu memecahkan masalahnya.

Suatu proses konseling individual ditentukan oleh kehandalan konselor dalam melakukan wawancara konseling. Kehandalan konselor akan terlihat pada kecakapannya dalam melaksanakan wawancara tetapi juga ahli dalam mendengar. Selain itu, pada pihak konseli harus ada rasa terlibat, terbuka, dan mampu mengambil keputusan (Wilis, 2014: 134). Oleh sebab itu, proses wawancara merupakan langkah yang sangat perlu untuk dilakukan guna menggali permasalahan yang sedang dialami oleh konseli. Arikunto menyatakan wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2019: 199).

BAB 4

TEKNIK UMUM KONSELING

A. PENGERTIAN TEKNIK UMUM

Teknik umum merupakan teknik konseling yang lazim digunakan dalam tahapan-tahapan konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disampaikan beberapa jenis teknik umum.

B. JENIS TEKNIK UMUM

1. Perilaku Attending

Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri konseli yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik dapat:

- a. Meningkatkan harga diri konseli.
- b. Menciptakan suasana yang aman
- c. Mempermudah ekspresi perasaan konseli dengan bebas.

Contoh perilaku attending yang baik:

- a. Kepala: melakukan anggukan jika setuju
- b. Ekspresi wajah : tenang, ceria, senyum
- c. Posisi tubuh: agak condong ke arah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.
- d. Tangan: variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah, menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan tangan untuk menekankan ucapan.
- e. Mendengarkan: aktif penuh perhatian, menunggu ucapan konseli hingga selesai, diam (menanti saat kesempatan bereaksi), perhatian terarah pada lawan bicara.

BAB 5

TEKNIK KHUSUS KONSELING

A. PENGERTIAN TEKNIK KHUSUS

Dalam konseling, di samping menggunakan teknik-teknik umum, dalam hal-hal tertentu dapat menggunakan teknik-teknik khusus. **Teknik-teknik khusus** ini dikembangkan dari berbagai pendekatan konseling, seperti pendekatan Behaviorisme, *Rational Emotive Therapy*, Gestalt dan sebagainya.

B. JENIS TEKNIK KHUSUS KONSELING

1. Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih konseli yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

2. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavioral yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan konseli dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan konseli untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan perilaku yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis hakekatnya merupakan teknik relaksi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan.

BAB 6

MODUL LAYANAN KONSELING PERORANGAN

A. PENGANTAR

Konseling perorangan merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui hubungan langsung (tatap muka) antara konselor dengan konseli, dan bantuan tersebut berisi upaya bagi pengembangan diri konseli. Kegiatan konseling menuntut konselor dan konseli sama-sama aktif, supaya hubungan konseling membuahkan hasil yang baik.

Konseling perorangan dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan, yaitu: 1) tahap pengantaran, 2) tahap penjajagan, 3) tahap penafsiran, 4) tahap pembinaan dan 5) tahap penilaian. Untuk setiap tahap kegiatan diperlukan teknik-teknik konseling, baik teknik umum maupun teknik khusus.

Agar pendamping terampil mengelola hubungan konseling, diperlukan penguasaan teknik-teknik konseling baik teknik umum maupun teknik khusus secara baik. Modul ini berisi dua bagian, bagian **satu** berisi teknik-teknik umum konseling perorangan dan bagian **dua** berisi teknik-teknik khusus konseling perorangan, antara lain perumusan tujuan, pemberian contoh, konfrontasi, teknik kursi kosong dan pemberian nasehat. Teknik khusus lain dibahas dalam modul tersendiri.

Pengerjaan modul ini menuntut pengungkapan dan penerapan pengalaman para peserta dalam menghadapi individu yang bermasalah, integrasi antara bahan-bahan yang disajikan dalam modul ini dengan pengalaman para peserta, diharapkan dapat lebih memantapkan pencapaian hasil belajar melalui modul ini (Karneli: 2013).

Pembahasan modul ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Peserta membaca dan memahami materi pokok yang berkaitan dengan teknik-teknik konseling perorangan yang terletak di dalam kotak.
2. Setelah itu menjawab dan mengerjakan tugas yang ditulis di bawah kotak materi pokok. Jawaban ditulis pada tempat yang telah disediakan.

BAB 7

MODUL HUBUNGAN KONSELING

A. SIKAP DALAM HUBUNGAN KONSELING

Sikap, pendekatan yang dipakai dan apa yang dilakukan konselor, dalam batas-batas tertentu semuanya mempengaruhi hubungan antara konselor dengan konseli. Konselor memegang kunci bagi dimulai dan dikembangkannya hubungan tersebut. Sebagaimana Prayitno: 2003 menguraikan ada empat hal yang harus diperhatikan terkait sikap dalam hubungan konseling sebagai berikut:

1. Keyakinan Konselor tentang Hakekat Manusia

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah keyakinan atau pandangan konselor tentang hakekat manusia. Manusia itu pada dasarnya adalah baik. Demikian juga konseli adalah manusia, pada dasarnya adalah baik. Harus diyakini bahwa konseli (yang adalah manusia) mengandung pada dirinya kebaikan-kebaikan yang perlu dan dapat dikembangkan. Justru tugas konselorlah membantu konseli menemukan, mengungkapkan, dan menemukan kebaikan-kebaikan yang ada pada diri konseli itu. Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan yang positif.

Kecenderungan yang positif itu kadang-kadang terganggu karena konseli mengalami suatu masalah. Dalam hal ini, sekali lagi, konselor bertugas membantu meringankan beban konseli dan membebaskannya dari gangguan masalah itu. Jika konseli terbebas dari gangguan itu, maka dasar-dasar kebaikan, kecenderungan yang positif dapat dipastikan akan terwujud dalam bentuk-bentuk yang baik dan positif pula.

Mampukah konselor bersikap dan berpandangan demikian? Mampukah anda sebagai konselor bersikap dan berpandangan demikian?

a. Sebutkanlah sikap dan pandangan anda tentang seorang siswa yang datang kepada anda meminta bantuan!

Saya berpandangan bahwa siswa tersebut pada dasarnya:

- 1) Baik
- 2) Mempunyai kecenderungan positif
- 3) Kalau tidak baik, berarti kecenderungan positifnya terganggu

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh, Al-Qarni. (2007). *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Famawiy, Abdul Hay. (1977). *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'iy*. Kairo: Cetakan II.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1974) *Tafsir al-Maraghi*. Cet. Ke-2, Beirut: Daar al-Fikar.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. (2007). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2005). *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Aminah, Siti. (2018). Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Mendengar Efektif dalam Konseling, *Jurnal Educatio: Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 2.
- Anwar. (2002). *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arifin, H.M. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arintoko. (2011). *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2016) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin. (2007) *Tafsir Jalalain*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Baraja, Abubakar. (2006) *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, Jakarta: Timur, Studia Press.
- Devito, J.A. (2007). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Fauzan, Lutfi. (2008). *Systematic Desensitization: Prosedur Pelemahpekaan Berangsur Terhadap Gangguan Phobia dan Kecemasan*. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Negeri Malang. UPT Bimbingan dan Konseling.

- Firosad, Ahmad Masrur. (2015). *Tesis. Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mengurangi Fobia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gantina, Komalasari Wahyuni & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Karneli, Yeni. (2013). *Modul Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Katsir, Al-Imam Abul Fida Isma'il. (2007), *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Lesmana, Jeanette Murad. (2006). *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press.
- Lubis, Namora Lumongga. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Munro, dkk. (1983). *Konseling: Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Alih Bahasa: Erman Amti. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Angkasa.
- Prayitno & Amti, Erman, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Padang: Penerbit Press.
- Prayitno, dkk (2003). *Modul Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2005) *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Robikan, Wardani. (2012) *Layanan Konseling Individual* Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Shihab, M. Qurais. (2005). *Tafsir Al-Mishbah*, Cet Ke-4, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudrajat, Akhmad. (2009). *Proses Layanan Konseling Individual* (Semarang: Penebit Semarang Press.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran. (2016). *Tafsir Ringkas* Jilid 2. Jakarta: LPMA.
- Tim Penafsir Kemenag RI. (2011). *Al-Qur'an dan tafsirnya, edisi yang di sempurnakan*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Willis, S. Sofyan. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung, CV Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

- Willis, Soli Willis. & Manrihu, M. Thayeb. (1996) *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Mental Hygiene: Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

PROFIL PENULIS

Jum Anidar



Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar di suatu desa di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dan tamat tahun 1988, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah tamat tahun 1991 dan Madrasah Aliyah di Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI) Kampung Baru tamat tahun 1994. Setelah menamatkan pendidikan di jenjang SLTA, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi di strata satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 1998. Penulis menyelesaikan studi S2 prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang pada tahun 2002, dan akhirnya menyelesaikan pendidikan S3 pada prodi Ilmu Pendidikan Orientasi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang tahun 2022. Diantara karya penulis yang telah diterbitkan dalam bentuk buku yaitu *Fitrah dalam Perspektif Pendidikan Islam* tahun 2012, *Islamic Parenting: Pendidikan Karakter bagi Remaja dalam Keluarga* tahun 2020, *Pengembangan Pemerintahan Nagari Sebagai Desa Adat* tahun 2020, *Psikologi Belajar* tahun 2022 dan *Teknik Konseling Individual* tahun 2023. Penulis juga pernah mendapat hibah penelitian tahun 2015 dari DIKTIS tentang Paham Keagamaan dan Aktivitas Sosial Kaum tarekat di Sumatera Barat, tahun 2018 mendapat hibah penelitian dari BKKBN tentang Model Pembinaan *Succesfull Aging* di Kalangan Lansia dan tahun 2019 mendapat hibah penelitian dari LPDP tentang Pengembangan Pemerintahan Nagari sebagai Desa Adat di Indonesia. Penulis juga aktif menulis artikel ilmiah di jurnal terindex scopus, jurnal nasional yang terakreditasi maupun yang tidak. Email penulis: jumanidar@uinib.ac.id.

Ahmad Masrur Firosad



Penulis lahir di Bukittalao, Nagari Gunung Malintang, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 26 November 1988. Jenjang pendidikan formal yang telah dilalui adalah Taman Kanak-kanak Tunas Harapan selesai tahun 1994, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Medan selesai tahun 2000.

Selanjutnya ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Fastabiqul Khairat selesai tahun 2004, selanjutnya mondok di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung sampai tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan kuliah di Strata-1 Jurusan MPI Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol selesai tahun 2011, sekarang sudah menjadi UIN. Selanjutnya meneruskan pendidikan Strata-2 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang selesai tahun 2015. Menikah dengan belahan jiwa Febri Santi, dikaruniai dua orang anak, pertama Rasyid Azzam Firosat dan kedua Haziq Akram Firosat, mengabdikan pada Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, memiliki kesenangan menulis, sehingga banyak tercecer tulisannya pada Koran Singgalang, Koran Haluan, Koran Padang Ekspres, Majalah SAGA Sumbar, Majalah Mujahid, Majalah JUSTIC, Jurnal Al-Taujih, Jurnal Turast, Prosiding UIN Syekh M. Djamil Djambek, Prosiding Universitas Negeri Padang dan beberapa buku.

Safri Mardison



Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Supanjang-Cubadak, di Jorong Supanjang Nagari Cubadak Batusangkar, tamat tahun 1995. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batusangkar, tamat tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto Baru Padang Panjang, tamat tahun 2001. S1 diselesaikan pada tahun 2006 di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, sedangkan S2 diselesaikan pada tahun 2009 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang (UNP). Email penulis: safrimardison@uinib.ac.id.

KONSELING

Individual



Konseling individual merupakan salah satu jenis layanan pada bimbingan dan konseling, diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Dilaksanakan dalam suasana tatap muka secara langsung antara konseli dan konselor. Pembahasan dalam konseling individual bersifat luas dan dalam, menyentuh hal-hal penting tentang permasalahan konseli. Permasalahan yang dibahas bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.

Layanan konseling individual merupakan jantung hati pelayanan konseling. Pada buku ini dibahas secara menyeluruh terkait teknik-teknik umum dan teknik-teknik khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Selain itu buku ini memuat teori dan praktek pelaksanaan layanan konseling individual, sehingga dapat memudahkan mahasiswa, guru, peneliti, dosen dan praktisi yang mendalami kajian terhadap konseling individual.